

## ***Branding* UMKM Rengginang dan Pengembangan Pertanian Padi Organik Dusun Randucanan, Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang**

**Veni Soraya Dewi, Dewi Setyaningsih, Adinda Pristiawati Dewi,  
Puji Rahayu, Zahrul Ricky Fauzan, Jatu Almamada**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang

Penulis korespondensi : venisorayadewi@ummgl.ac.id

**Abstrak:** *Pengabdian ini bertujuan (1) memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM Rengginang dan Kelompok Tani Padi Organik, terutama dalam segi pemasarannya, (2) meningkatkan omset pemasaran melalui media sosial dan kemasan yang lebih menarik dengan pembaruan label brand, (3) memberikan wawasan kepada pemilik UMKM agar memahami pentingnya pembukuan (laporan keuangan) bagi usahanya, (4) memberikan wawasan kepada pemilik usaha tentang hukum jual beli secara syariah, (5) membantu pemilik UMKM dan Kelompok Tani Padi Organik agar mampu membuat laporan keuangan sederhana dan penghitungan HPP. Peserta dari kegiatan ini adalah pemilik UMKM Rengginang dan perwakilan dari Kelompok Tani Padi Organik Dusun Randucanan, Kelurahan Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menyesuaikan kondisi new normal di masa pandemik Covid 19 yaitu melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada para pemilik UMKM Rengginang dan Kelompok Tani Padi Organik tentang semua materi kegiatan, diskusi interaktif antara pemateri dengan peserta, serta praktik dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya semua proker sesuai dengan tujuan awal kegiatan.*

**Kata kunci:** *branding, UMKM, Rengginang, pertanian padi organik*

**Abstract:** *This service aims to (1) provide solutions to the problems faced by Rengginang MSME (micro, small, and medium enterprise) and Organic Rice Farmer Groups, especially in terms of marketing, (2) increase turnover through social media marketing and an eye-catching packaging to make it more attractive by renewing brand labels, (3) providing insight to MSME owners in order to understand the importance of financial reports, (4) providing insight to business owners about sharia law of trading, (5) helping MSME owners and Organic Rice Farmer Groups to be able to make simple financial reports and calculate HPP. Participants of this activity were the owners of Rengginang MSME and representatives from Randucanan Hamlet Organic Rice Farmer Group, Tonoboyo Village, Bandongan District, Magelang Regency. The method used in this activity adjusted to the new normal conditions during Covid 19 pandemic, namely through counseling and outreach to the owners of the Rengginang UMKM and the Organic Rice Farmer Group regarding activity materials, interactive discussions between the presenters and participants, as well as practice and assistance. The result of this activity is the implementation of all work programs in accordance with the initial objectives of the activity.*

**Keywords:** *branding, MSME, chiespies, farmer of organic rice.*

## 1. Pendahuluan

Dalam rangka mengedepankan aktivitas sosial serta memberdayakan masyarakat sekitar serta peningkatan di sektor ekonomi masyarakat maka kewirausahaan sosial bisa menjadi alternatif usaha yang dilakukan. Kewirausahaan juga dapat menjadi solusi dari permasalahan sosial yang sekarang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya masalah kemandirian dalam bidang ekonomi. *Social Entrepreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneur* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*health care*) (Santosa, 2007).

Menurut (Schwab, 2010) wirausahawan sosial mempunyai peran penting untuk berbagi dalam krisis ekonomi saat ini. Melalui kewirausahaan sosial, masalah krisis keuangan dapat dipecahkan bahkan dapat memajukan pembangunan perekonomian khususnya di Asia dengan cara memaksimalkan peran masyarakat dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan efektif. Sedangkan kewirausahaan memiliki arti satu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah serta menemukan peluang untuk memperbaiki usaha (Kasmir, 2010). Dari pendapat tersebut terdapat ajakan untuk mencari atau menciptakan satu peluang baru agar lebih baik dari sebelumnya. Kewirausahaan sosial akan memiliki nilai tambah jika didukung dengan ekonomi kreatif dan industri kreatif yang merupakan satu kesatuan dan mempunyai keterkaitan satu sama lain.

Industri kreatif adalah industri yang memiliki ciri-ciri keunggulan pada sisi kreativitas dalam menghasilkan atau menciptakan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan (Howkins, 2001). Ekonomi kreatif menjadi wujud dari pengembangan ekonomi yang bernilai ekonomis, yang juga merupakan wujud pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya. Hal ini didasarkan pada keterampilan, kreativitas dan bakat seseorang. Pengembangan ekonomi kreatif sangat perlu dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif banyak ditemukan dalam perkembangan industri di Indonesia, salah satunya adalah padi organik di Dusun Randucanan, Desa/Kelurahan Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan kerja sama antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif (Lemhannas, 2012).

Dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif diperlukan adanya *branding* pada produk yang dipasarkan. *Branding* adalah segala upaya atau program yang dirancang untuk meningkatkan nilai atau menghindari komoditisasi dengan membangun merek yang berbeda (Neumeier, 2014). Manfaat *branding* yaitu:

1. Memberikan daya tarik bagi konsumen
2. Memudahkan usaha untuk mendapatkan loyalitas pelanggan terhadap produk atau jasa.
3. Membuka peluang usaha untuk menetapkan harga jual yang lebih tinggi
4. Peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan diferensiasi produk
5. Menjadi pembeda atau ciri tertentu yang membedakan produk perusahaan dengan produk milik kompetitor

Dari manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa *branding* bermanfaat untuk memajukan suatu usaha dengan cara memberikan daya tarik bagi konsumen melalui perbedaan dari produk dengan produk milik kompetitor. Sementara itu, tujuan *brand* menurut Neumeier (2003:41) yaitu:

1. Membantu persepsi
2. Membangun kepercayaan
3. Membangun cinta (kepada *brand*)

Menurut Rudjito (2003), UKM di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Kemudian pertanian padi organik merupakan budidaya padi secara alami tanpa penggunaan pupuk kimia. Beras lebih enak dan memiliki rasa alami atau pulen, lebih tahan lama dan tidak basi serta memiliki kandungan serat dan nutrisi lebih baik. Manfaat beras organik bagi lingkungan, diantaranya sistem produksi sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetik dan meningkatkan produktivitas ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan keseimbangan ekosistem terjaga dan berkelanjutan (Sutanto, 2002)

Berdasarkan peninjauan lokasi yang kami lakukan di Dusun Randucanan, Desa/Kelurahan Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Rengginang dan Kelompok Tani Padi Organik yaitu: **Pertama**, kurangnya motivasi masyarakat dalam berwirausaha. Hal ini terkait dengan belum siapnya masyarakat dalam hal kemampuan usaha, modal, *link*, dan inovasi. **Kedua**, terkait

dengan pemasaran produk yang dilakukan masih terbatas yaitu belum merambah media sosial atau *platform digital*. **Ketiga**, untuk UMKM Rengginang dalam pengemasannya masih terlalu sederhana dan belum memiliki label produk sehingga kurang menarik bagi konsumen. Kemasan hanya menggunakan plastik polos. **Keempat**, belum digunakannya sistem pembukuan/ pelaporan keuangan yang sistematis. Sistem pembukuan sangatlah penting karena dengan pembukuan ini ketika bisa menentukan harga pokok penjualan serta perkembangan keuangan secara periodik. Tidak hanya sistem pembukuan menyebabkan sering terjadi percampuran antara uang operasional, modal dan uang pribadi. Hal ini membuat pemilik usaha bingung dan tidak tahu berapa laba yang telah diperoleh. Selain itu, karena belum ada sistem pembukuan yang baik juga menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengelola keuangannya.

**Kelima**, pemasaran dalam UMKM dan Kelompok Tani Padi Organik masih dilakukan dengan sistem PO. Pemasaran belum berkembang dan tidak adanya media promosi seperti *banner* sebagai petunjuk dusun sehingga masyarakat luas kurang mengenal bahwa Randucanan merupakan penghasil beras organik. **Keenam**, transaksi jual beli masih menggunakan sistem konvensional karena masyarakat setempat belum mengetahui terkait hukum jual beli secara syariah. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan masyarakat desa yang mayoritas beragama Islam. **Ketujuh**, dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku usaha kurang memahami tentang inventarisasi aset perusahaan. Alasannya karena tingkat pengetahuan terkait cara inventarisasi yang masih rendah.

Pemecahan masalah direncanakan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan terkait dari pengemasan (Louw & Kimber, 2007), *branding* dan *labelling* (Rodriguez, 2018), strategi pemasaran yang tepat (Assauri, 2007), pembukuan atau pembuatan laporan keuangan (Krisdiartiwi, 2008) dan inventarisasi aset.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Organik dan UMKM Rengginang terkait *branding*, pengemasan produk yang menarik, cara meningkatkan penjualan melalui pemasaran digitalisasi, dan pembuatan pembukuan atau laporan keuangan serta inventarisasi asetnya. Tujuan ini akan tercapai dengan adanya kerja sama antara pelaksana kegiatan dan masyarakat/ pemilik usaha.

Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat Dusun Randucanan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maupun Universitas Muhammadiyah Magelang. Adapun manfaat yang diharapkan adanya kegiatan ini adalah:

- (a) Bagi potensi sosial dan ekonomi yaitu menambah wawasan ilmu dalam hal kewirausahaan dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi masyarakat guna meningkatkan daya saing dan nilai jual produk yang dihasilkan, meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi
- (b) Nilai tambah dari sisi IPTEKS yaitu menghasilkan akun bisnis untuk pemasaran produk di media sosial baik Instagram, *Facebook*, dan *marketplace (Shopee)*
- (c) Bagi Universitas yaitu meningkatkan daya saing terhadap universitas lain dalam bidang Pengabdian Masyarakat serta mampu mengenalkan Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA) kepada masyarakat luas.

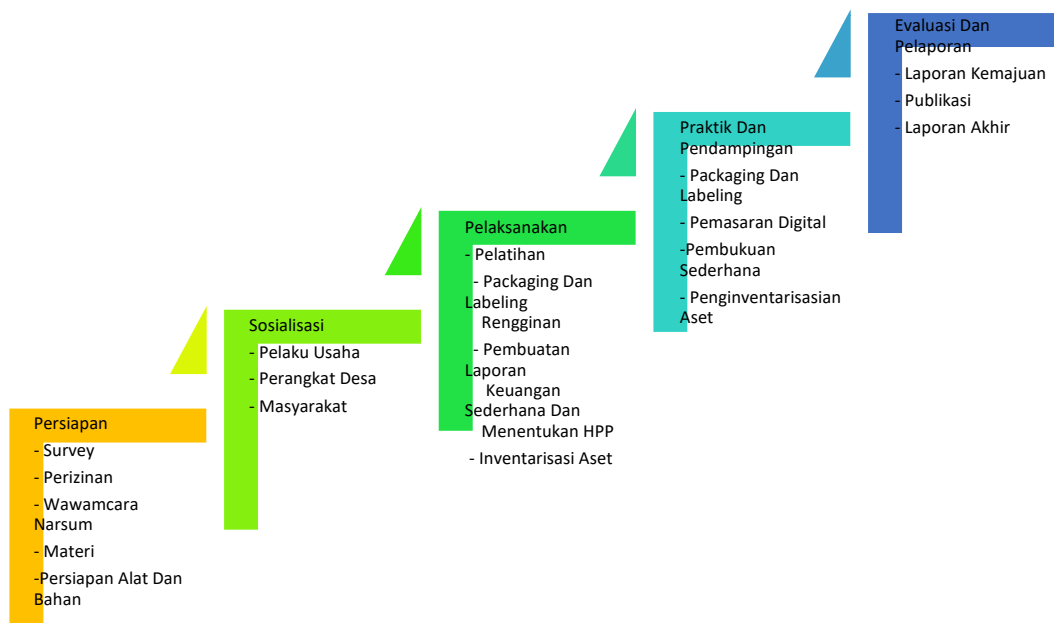
Uji coba, adaptasi serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEK, merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat. Dalam hal ini ilmu manajemen yang diterapkan (baik dalam hal SDM dan produksi) dan penyusunan laporan keuangan sederhana dilakukan sebagai pengembangan penerapan IPTEK di UMKM yang akan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pengembangan dalam hal pemasaran yang beralih dari tradisional menjadi digital akan memberikan peluang terciptanya sistem informasi baru untuk pengelolaan UMKM. Bagi lembaga pendidikan, para mahasiswa atau dosen akan memperoleh umpan balik sebagai pengayaan materi kuliah serta dapat membantu dalam menyempurnakan kurikulum dan sebagai sumber inspirasi bagi suatu rancangan dari bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Manfaat lainnya berupa bahan masukan untuk peningkatan atau memperluas kerja sama dengan desa setempat, termasuk dengan instansi yang terkait.

## 2. Metode

Tim Pelaksana adalah dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang yang secara terpadu melaksanakan pengabdian ini. Tim Pelaksana melaksanakan program kerja di Dusun Randucanan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Program kerja dilakukan secara teoretis dan praktis. Beberapa usulan program kerja disampaikan secara teori yaitu

pemberian materi secara teknis, kiat-kiat, dan solusi disertai dengan praktik langsung yang melibatkan pemilik industri dan karyawan UMKM, sehingga pengembangan Kelompok Tani padi organik dan UMKM Rengginang di Dusun Randucanan bisa lebih produktif.

Ketua pelaksana menentukan standar pelaksanaan kerja, mengkoordinasi dan mengarahkan anggotanya dalam setiap kegiatan, sedangkan anggota tim melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan. Ketua dan anggota mempunyai tugas masing-masing dan saling terintegrasi. Secara sederhana skema metode pelaksanaan ditunjukkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dalam 5 langkah sebagai berikut:

**(1) Persiapan.**

Kegiatan akan dimulai dari mengurus perizinan pengabdian di desa, wawancara dengan beberapa mitra/pelaku usaha, menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan, dan juga persiapan terkait dengan alat dan bahan yang dibutuhkan

**(2) Sosialisasi.**

Sosialisasi dilakukan agar semua warga bisa mengetahui secara langsung maksud dan tujuan dengan diadakan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

**(3) Pelaksanaan.**

Dalam tahap ini, mitra diberi materi-materi guna memecahkan masalah yang dihadapi mitra. Pemberian materi dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan perwakilan mitra di salah satu kediaman mitra. Pemberian materi dengan cara diskusi bersama dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Diawali dengan pemaparan materi oleh mahasiswa kemudian dijelaskan detail kemudian mitra dilatih terkait materi.

**(4) Pendampingan.**

Pendampingan sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mitra memahami dan mampu mengaplikasikannya pada permasalahan yang dihadapi.

**(5) Evaluasi dan pelaporan.**

Tahap akhir dalam proses pengabdian ini dengan menyelesaikan laporan akhir yang juga digunakan untuk publikasi jurnal karya ilmiah maupun media massa.

Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini adalah Kelompok Tani Padi Organik dan UMKM Rengginang yang ada di Dusun Randucanan. Tim pengabdian memilih Dusun Randucanan karena dusun ini memiliki potensi, letak yang strategis, kondisi masyarakat yang mau berkembang dan masyarakat selalu mendukung adanya kemajuan dusun. Sehingga, diharapkan program-program yang dilaksanakan dapat diterapkan dengan maksimal, bermanfaat dan berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini diukur dengan adanya pemahaman secara menyeluruh terkait materi-materi yang diberikan oleh tim pelaksana.

### **3. Hasil dan Diskusi**

Tahap pertama pelaksanaan yaitu persiapan. Persiapan dilakukan sebelum pandemik diantaranya: mengurus perizinan di kantor kepala desa (setelah proposal kegiatan disetujui oleh LPPM Unimma), mewawancarai perangkat desa dan mitra, mempersiapkan materi, alat dan bahan, membeli alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.



**Gambar 2. Proses Perizinan PPMT oleh Kepala Desa di Balai Desa Tonoboyo**

Kedua, sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan di kediaman salah satu mitra dengan menghadirkan perangkat desa dan segenap masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dan mahasiswa saling mengenal satu sama lain dan bertukar pikiran dalam pengembangan UMKM khususnya pada UMKM Rengginang dan Kelompok tani padi organik. Dengan adanya interaksi dengan masyarakat diharapkan mahasiswa dapat mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi.



**Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Yang Dilakukan dengan Para Mitra**

Ketiga Pelatihan-pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan melakukan pertemuan di kediaman salah satu mitra yang dihadiri oleh perwakilan dari kelompok tani dan pemilik UMKM Rengginang. Pelatihan yang dilakukan diantaranya yaitu pelatihan *packaging* dan *labelling* Rengginang, pembuatan laporan keuangan sederhana, menentukan HPP, dan penginvestarisasian aset mitra. Tim pelaksana memberi materi, bahan berlatih dan contoh terkait materi pelatihan.

Keempat Praktik dan Pendampingan, dilakukan dengan cara yang sama saat melakukan kegiatan pelatihan dan dihadiri dengan pihak yang sama. Tim pelaksana memberi bahan untuk



praktik, mendampingi pengemasan produk, membantu memasarkan produk melalui media sosial dengan pembuatan akun bisnis mitra, mendampingi mitra dalam menggunakan media sosial, mendampingi pembuatan pembukuan sederhana, mendampingi mitra dalam menentukan HPP, dan mendampingi mitra dalam menginventarisasi aset.

Terakhir adalah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi diperlukan agar mengetahui sejauh mana program-program yang dilaksanakan bermanfaat bagi mitra. Di tahap ini yang dilakukan yaitu membuat laporan akhir, publikasi jurnal ilmiah dan media massa, serta membuat video kegiatan.

Ada banyak hal yang dihasilkan oleh kegiatan PPMT ini, yang pertama adalah dengan adanya sosialisasi mengenai motivasi bagi pelaku usaha, masyarakat menjadi lebih semangat dan optimis dalam menjalankan usahanya. Kedua, dengan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran produknya, membantu produk menjadi lebih mudah dikenal masyarakat luas sehingga mampu meningkatkan pendapatannya serta hal itu juga memudahkan pelaku usaha dalam memasarkan produknya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah pesanan padi organik dari pelanggan baru. Ketiga adalah dengan adanya *branding* Rengginang, membuat kemasan Rengginang lebih menarik dan mampu meyakinkan konsumen untuk membeli. Pada mulanya kemasan Rengginang masih polos dan belum ada label produknya. Pemberian label pada kemasan juga dilakukan agar Rengginang produksi Randucanan dikenal oleh para konsumen. Label awal dibuat sebagai contoh saja, namun ke depannya akan ditambahkan tanggal produksi, tanggal kadaluarsa, dan nomor kontak yang bisa dihubungi untuk mempermudah pemesanan. Tidak menutup kemungkinan juga akan mencantumkan nomor PIRT jika sudah terdaftar.



**Gambar 4. Rengginang sudah dikemas dan diberi *brand***

Keempat adalah masyarakat khususnya pelaku usaha menjadi paham tentang sistem pembukuan sederhana. Informasi tentang pentingnya pembukuan/laporan keuangan dan bagaimana cara membuatnya juga disampaikan kepada pemilik UMKM. Hasilnya, pemilik UMKM mengetahui fungsi dari pembukuan tersebut, berapa laba yang telah di dapat, dan tidak khawatir lagi adanya pencampuran antara uang pribadi dengan modal usaha/laba. Selain itu, dengan memberikan format laporan keuangan yang sederhana, memberitahu elemen-elemen apa saja yang dihitung, dan mendampingi warga pada saat menghitung BEP, para pemilik UMKM bisa melakukan pembukuan sederhana secara mandiri untuk usahanya sendiri.

Kelima adalah pada kelompok tani beras organik, pemasaran belum berkembang karena masih menggunakan sistem konvensional dan tidak ada media promosi seperti *banner* sebagai petunjuk dusun tersebut merupakan penghasil beras organik sehingga masyarakat luas kurang mengenal. Dengan adanya *banner* masyarakat luas menjadi mengerti bahwa di desa tersebut adalah penghasil beras organik sehingga memudahkan masyarakat dalam pembelian secara langsung. Dan bagi yang membeli melalui akun shopee, kurir menjadi mudah menemukan lokasinya. Disamping itu, pengemasan juga dikembangkan dengan menambah varian ukuran yang semula hanya menyediakan kemasan dalam berat 5 kg menjadi 1 kg dan 5 kg menggunakan plastik kemas yang lebih tebal agar tahan lama.



**Gambar 5. Kemasan beras organik dalam variasi berat 1 kg dan plastik lebih tebal**

Keenam adalah dengan adanya kegiatan sosialisasi mengenai hukum jual beli secara syariah, masyarakat menjadi mengetahui tentang transaksi hukum jual beli yang sesuai hukum Islam dan merubah transaksi jual beli yang masih konvensional menuju sistem jual beli yang berdasarkan syariah Islam. Ketujuh adalah masyarakat menjadi paham dan bisa melakukan penginventarisan aset sendiri-sendiri sehingga diketahui kekayaan usaha yang sebenarnya dan tidak tercampur dengan aset pribadi pemilik.

Sebagai hasil tambahan di luar program kerja, tim pelaksana juga memasang papan plakat dusun sebagai petunjuk desa karena di dusun tersebut belum adanya jalur petunjuk dusun seperti, nama desa, petunjuk ke makam, dan masjid. Kegiatan ini dilakukan atas dasar inisiatif sendiri. Tidak hanya itu, tim pelaksana juga merapikan kembali taman baca yang ada di dusun tersebut dengan menambah koleksi buku melalui kegiatan open donasi, membersihkan ruangan, dan menghias dinding agar terkesan menarik masyarakat untuk membaca buku di lokasi tersebut khususnya anak-anak. Selain itu, tim pelaksana juga berpartisipasi mengaktifkan TPQ untuk anak-anak di Dusun Randucanan dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik. Sebelumnya, pelaksanaan TPQ juga diawali dengan pembagian masker sekaligus mengajarkan kepada anak-anak untuk menerapkan protokol kesehatan yang ada. Hal itu dilakukan sebagai bentuk kepedulian kami terhadap upaya pencegahan penularan virus Covid-19.



**Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran**

Seluruh kegiatan dari tahap sosialisasi sampai dengan pelaporan yang melibatkan beberapa orang maupun masyarakat tetap dilakukan sesuai protokol kesehatan dalam rangka ikut

berpartisipasi memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal ini terbukti dari awal kegiatan dimulai sampai tahap akhir tidak ada peserta kegiatan maupun masyarakat yang terjangkit Covid-19.

#### **4. Kesimpulan**

Semua program kerja secara umum berjalan lancar dan sukses. Program kerja prodi dapat dilaksanakan dengan baik dengan cara melakukan pertemuan dengan mitra dan segenap masyarakat yang hadir untuk sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan. Program sosial untuk desa yaitu pengaktifan TPQ, penataan kembali taman baca, pembuatan dan pemasangan papan plakat di jalan masuk desa yang meliputi papan nama dusun, makam dan masjid, penyuluhan tentang protokol kesehatan dan pembagian masker kepada anak-anak saat kegiatan TPQ juga terlaksana dengan sangat baik dan sesuai tujuan. Masyarakat desa merasakan manfaat terhadap apa yang sudah tim pelaksana lakukan yaitu adanya peningkatan omzet penjualan melalui penjualan online, pemilik UMKM mampu membuat pembukuan sederhana dan menentukan HPP, dan juga mampu melakukan inventarisasi aset. Selain itu, terbentuk rasa kekeluargaan antara tim pelaksana dengan warga sekitar sehingga membuka peluang untuk dilakukan kegiatan lain untuk selanjutnya. Semoga apa yang sudah tim pelaksana berikan dapat diaplikasikan terus-menerus serta membawa UMKM Rengginang dan Kelompok Tani Padi Organik Dusun Randucanan menjadi lebih maju dan sukses.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu Tim Pelaksana dalam hal menyiapkan surat-menyurat, dari pengurusan ijin sampai pelaporan. Juga kepada teman-teman tim pelaksana, terima kasih atas kerjasamanya meskipun dengan segala hambatan namun tetap kompak dalam setiap kegiatan. Terakhir, terima kasih kepada seluruh warga Dusun Randucanan, perangkat desa, pemilik UMKM Rengginang, kelompok tani padi organik di Dusun Randucanan tentunya atas respon yang sangat baik. Tanpa dukungan dari semua pihak, maka kegiatan ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

#### **Daftar Referensi**

Assauri, S. 2007. Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep, dan Strategi). *Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 5.

- Howkins, J. 2001. *The Creative Economy. Penguins Book*, Inggris.
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan. Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 21.
- Krisdiartiwi, N. 2008. *Pembukuan Sederhana Untuk UKM. Media Pressindo*, Yogyakarta.
- Lemhannas RI. 2012. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Menciptakan Lapangan Pekerjaan Dan Mengentaskan Kemiskinan Dalam Rangka Ketahanan Nasional*, 1.
- Louw, A. & Kimber, M. 2007. *The Power of Packaging*, The Customer Equity Company.
- Neumeier, Marty. 2003. *The Brand Gap*. USA: AIGA
- Neumeier, Marty. 2014. *The Dictionary of Brand*. USA: Almaden Press
- Rodriguez. 2018. *Inovasi Kemasan atau pengemasan Potensi Kembangkan Produk Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banjarnegara*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 52 (11), 54-67.
- Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis*, Makalah yang disampaikan pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhannas RI dengan BRI.
- Santosa, P.S. 2007. *Peran Social Entrepreneurship dalam Pembangunan*, Malang: IESP.
- Schwab, H. 2010. *Schwab Foundation Honours Asia Social Entrepreneurs of The Year*. Geneva: The World Economic Forum.
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. Kanisius. Yogyakarta.